

DAMPAK KEUANGAN BANK SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Dewi Jayanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa
Jalan Cendrawasih No. 50 A Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dedewasyik12345@gmail.com

Abstract

Novel Corona Virus Covid-19 pandemic has globally and significantly created a huge impact in the development of economic world and has become challenges to small and medium enterprise, and industrial service of finance and banking. This situation, moreover, may worsen the finance system including bank interest in a conventional bank. This study aims to examine the management of operational strategy applied by an Islamic banking to carry out its functions as an institution of banking intermediation such as raising funds and distributing them in the Covid-19 pandemic situation. This study also aims to provide understanding of how the Islamic finance carries out its intermediation functions in the middle of Covid-19 pandemic. The methodology used in this study is qualitative by using naturalistic approach because of its natural situation in conducting the study. The data was analyzed using analysis descriptive. The results showed that the Covid-19 pandemic has impacts toward functions of banking intermediation in terms of funding and third-party funds (TPF). In addition, the Islamic bank tends to increase from January to March 2020. Furthermore, due to the Covid-19 pandemic, the management of banking operational strategies and the third-party funds (TPF) of the Islamic bank encounters a fluctuating phase.

Keywords: Finance, Islamic Bank, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Pandemi covid-19 mempunyai dampak-dampak yang signifikan terhadap sebuah perkembangan ekonomi dunia. Pandemi Covid-19 juga menjadi tantangan-tantangan bagi dunia usaha, dan termasuk perusahaan industri jasa keuangan perbankan. dan dalam hal ini dapat menyebabkan sistem-sistem keuangan kita tergerus dan termasuk bunga disebuah bank konvensional. dalam penelitian ini dilakukan juga guna untuk mengetahui bagaimana sebuah manajemen strategi operasional yang dapat dilakukan oleh perbankan-perbankan syariah untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga-lembaga yang intermediasi perbankannya yakni dalam hal sebuah penghimpunan dana dan juga penyaluran dana saat menjalankan tugas dan juga fungsinya di tengah pandemi Covid-19. serta sejauh mana perbankan syariah bisa menjalankan fungsi-fungsi intermediasinya. dalam penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif dengan

sebuah pendekatan metode penelitian naturalistik karena dalam penelitian ini dilakukan dalam keadaan alamiah. Pembahasan yang telah dilakukan yaitu dengan analisis deskriptif. dan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah menunjukkan sebuah dampak pandemi virus Covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan yang berdasarkan hasil dari studi di Bank Syariah yaitu Pembiayaan dan juga DPK dalam menunjukkan adanya sebuah fluktuasi. Dan di sisi lain pembiayaan, Bank Syariah dari bulan Januari hingga bulan Maret 2020 cenderung mengalami sebuah peningkatan. Dan dari sisi lain juga penghimpunan dana (DPK), Bank Syariah dapat menunjukkan fluktuasi. akibat dampak dari Pandemi virus Covid-19 terhadap sebuah pengelolaan strategi operasional perbankan.

Kata Kunci: *Keuangan, Bank Syariah, Pandemi Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah mengalami sebuah fenomena yang luar biasa dan tidak terkecuali negeri kita Indonesia, fenomena-fenomena tersebut ialah pandemi corona virus (Covid-19). Dan wabah tersebut dapat memberikan sebuah dampak pada seluruh sektor dan sendi kehidupan, tidak terkecuali pada sistem keuangan perbankan syariah terkena dampaknya. dengan adanya karantina wilayah dapat menyebabkan produk-produk yang tidak terdistribusi dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan sistem-sistem keuangan tergerus dan termasuk bunga yang terdapat di bank konvensional. dan Sebagaimana instruksi Gubernur Bank Indonesia (BI) bahwa perbankan-perbankan diharap segera untuk menurunkan bunga-bunga kredit¹.

Covid-19 atau biasa disebut dengan Coronavirus Disease 2019 merupakan bahwa penyakit menular juga dapat menyebabkan terkena penyakit paru-paru yang cukup serius. dan kasus Covid-19 ini ditemukan pertama kalinya di Tiongkok pada bulan November tahun 2019. Covid-19 telah diketahui ialah sebagai penyakit yang cepat menular dan disebabkan oleh virus-virus baru dengan tingkat-tingkat persebarannya sangat cepat. Seperti yang telah dilaporkan oleh Organisasi-organisasi Kesehatan Dunia atau biasa di sebut dengan (WHO), dan total kasus Covid-19 yang telah terkonfirmasi pada seluruh dunia ialah sebanyak 3.116.398 kasus dengan

¹ Laucereno, Sylke Febrina, Gubernur BI: Kami Telah Meminta Perbankan Untuk Segera Menurunkan Bunga Kredit. Diakses Melalui <https://finance.detik.com/moneter/d-4951911>.

tingkat kematian berjumlah 217.153 jiwa (29 April 2020). Indonesia merupakan negara dengan tingkat jumlah kematian yang sangat besar akibat Covid-19 dan di antaranya juga terdapat di negara-negara ASEAN lainnya.

Sejumlah kebijakan yang telah dikeluarkan untuk meringankan beban-beban rakyat termasuk dalam pemberian subsidi listrik serta juga pemberian bantuan tunai pada setiap bulannya. maka hal ini dapat membuat sebuah anggaran-anggaran negara yang terus berkurang sementara di sisi lain juga tidak ada pemasukan yang dapat membuat negara untuk melakukan berhutang dalam jumlah yang sangat besar termasuk dalam meluncurkan global kupon bon guna supaya dapat menstabilkan sebuah keadaan perekonomian di Indonesia².

Seperti Perbankan syariah sebagaimana yang sudah berfungsi yaitu sebagai lembaga-lembaga intermediasi atau bisa juga sebagai perantara keuangan yang dapat mempertemukan antara masyarakat yang sangat kelebihan dana dan dengan masyarakat yang kekurangan dana dan ini dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang-orang banyak, akan tetapi di sisi lain juga ancaman akibat paparan virus Covid-19 yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap lembaga perbankan tersebut, adapun dari berbagai penelitian tentang dampak Covid-19 pada industri keuangan yang telah dilakukan oleh Kashif Malik (2020) dengan obyek-obyek industri dan juga keuangan mikro.³ Juga dengan obyek-pobyek perbankan syariah dengan fokus kajian dalam penelitian pada fungsi intemediasi bank-bank Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian naturalistik karena dalam penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Dalam hal ini pembahasan akan di lakukan ndengan analisis deskriptif. Kemudian dalam

² Syukra,Ridho.2020.*pasca pandemic covid-19,Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tidak Langsung Pulih*.di akses pada tanggal 28 September 2021 melalui <https://investor.id/business/pasca-covid-19-Laju-Pertum>. h 8

³ Zbigniew Korzeb And Reyes.2019. *Sustainability Performance: A Comparative Analysis in The Polish Banking Sector, Sustainability*. Medina: Samaniego .h 28

penelitian ini di lakukan pada objek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya dengan tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran tidak ada pengaruhinya bagi peneliti dinamika obyek tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode penelitian natural listik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pembahasan dilakukan dengan analisis deskriptif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran penelitian tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Jadi apa yang terjadi dilapangan tanpa merubah atau memperbaiki data, data itulah yang dianalisis kemudian dituangkan dalam laporan penelitian.⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dampak Keuangan Perbankan Syariah

Dalam sebuah kebijakan untuk meminimalkan dampak-dampak *Covid-19* dan ini termasuk dalam sektor perindustrian perbankan maka pemerintah dengan melalui otoritas jasa keuangan telah mengeluarkan sebuah kebijakan-kebijakan yang dalam hal ini ialah dapat memberikan sebuah stimulus kepada perekonomian nasional negara sebagai sebuah kebijakan-kebijakan *countercyclical* adalah dampak dari penyebaran *coronavirus disease* pada tahun 2019 penerbitan dari POJK No.11/PJOK.03/2020⁵.

Dalam hal ini sebuah kebijakan stimulus yang di maksud ialah terdiri atas kebijakan-kebijakan penilaian yang berkualitas yang dimana hanya di dasarkan pada sebuah ketepatan dalam pembayaran-pembayaran pokok serta juga margin atau bagi hasil/*ujrah* dalam hal ini pembiayaan-pembiayaan tersebut mencapai sekitar 10 milliar. dalam penerbitan PJOK No.18/PJOK.03/2020 dapat mengambil sebuah langkah-langkah dalam menjaga sebuah kestabilitas sistem-sistem keuangan terutama dalam hal

⁴ Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
h 24

⁵ Otoritas Jasa Keuangan.2020. POJK No.18/POJK.03/2020 *Tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank*

ini ialah di sektor perbankan yang dimana terdapat sebuah ancaman dalam pelemahan-pelemahan ekonomi akibat covid 19⁶. dalam hal ini OJK dapat memberikan perintah-perintah pada Bank yaitu antara lain: *Pertama* melakukan sebuah konsolidasi serta juga merger dan pengambil alihan atau dapat juga dengan integrasi. *kedua* dapat menerima konsolidasi, merger dan juga akuisisi dapat juga dengan integrasi.

Dalam hal ini sebuah kebijakan tentang industry perbankan-perbankan yang telah di keluarkan oleh otoritas dalam waktu PSBB (SP 26/DHMS/OJK/IV/2020)⁷. adapun menurut siaran pers dalam sebuah operasi perindustrian jasa keuangan selama waktu periode implementasi PSBB yang terdapat di berbagai daerah. adapun isi OJK tersebut bahwa meminta agar sebuah lembaga-lembaga jasa keeauangan agar dapat bekerja sesuai dengan jumlah yang minimum karyawan dan tidak terlepas dengan protocol-protokol kesehatan di sebuah tempat kerja lembaga-lembaga layanan keuangan yang dimana tidak terlepas dari mematuhi prosedur-prosedur PSBB dalam mengimplementasikan seperti contohnya *physical distancing*, dalam hal ini dapat mengurangi layanan dengan tatap muka dan adapun sebagai gantinya ialah perbankan syariah bisa memaksimalkan sebuah penggunaan dari tekhnologi serta juga selalu menjaga kesehatan. dan adapun praturan yang bekerja dari rumah ialah dalam hal ini dapat di serahkan kepada masing-masing lembaga pada jasa keuangan dan adapun dalam pelaksanaannya ialah tekhnis melalui pemberian akses dengan cara menunjukkan sebuah identitas-identitas kariawan serta juga surat tugas⁸.

Sebelum datangnya wabah *Covid-19*, Indonesia pernah mengalami sebuah kemerosotan ekonomi ialah pada tahun 1997 dan 1998 sampai

⁶ Otoritas Jasa Keuangan.2020. POJK No.18/POJK.03/2020 *Tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank*.h 12

⁷ Otoritas Jasa Keuangan.2020. Siaran Pers OJK SP 26/DHMS/OJK/IV/2020 *Tentang Siaran Pers Operasional Industri Jasa Keuangan Dalam Masa Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Berbagai Daerah*. h 16

⁸ Yuliana. *Corona Virus Disease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatif Dalam Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Vol. 2. No 1.2020

dengan 1999 waktu itu terjadi sebuah krisis moneter yang mengakibatkan anjloknya harga-harga minyak di dunia. saat ini juga sebuah kelesuhan ekonomi juga tengah terjadi dan ini mengakibatkan penyebaran *covid-19* awal tahun baru 2020 yang merupakan hal tersebut berawal dari cina. Dalam hal ini *Covid-19* sendiri mulai melanda keseluruhan Indonesia dan pada bulan maret 2020 terus meningkat hingga sampai sekarang. pemerintah juga melakukan berbagai upaya dalam mengendalikan penyebaran virus tersebut serta pemerintah juga tidak lepas dalam menyetabilkan ekonomi. dalam hal ini pengendalian virus *Covid-19* dapat dilakukan mulai dari sebuah pemberlakuan semi *Lock Down* dan disisi lain PSBB juga dapat penyetabilan ekonomi dengan cara penurunan bunga acuan. dalam hal ini juga dapat dilakukan dengan cara pemberian subsidi hingga peluncuran-peluncuran kupon dalam global bon⁹.

Dalam langkah kebijakan yang akurat terhadap sebuah penyelamatan perekonomian sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah-pemerintah. karena dalam hal ini akan berdampak pada masyarakat dan juga perusahaan serta lain sebagainya karena hal tersebut berhubungan dengan sebuah kesejahteraan. Oleh karena itu kebijakan-kebijakan perekonomian tersebut juga memiliki sebuah tujuan-tujuan yang bisa berkaitan pada ekonomi islam, dalam hal ini adapun tujuan-tujuan di dalamnya ialah berusaha agar dapat memaksimalkan sebuah tingkat pemanfaatan dari sumber-sumber tujuan tersebut berarti dapat mencakup secara utuh dan juga menyeluruh sumber alam dan juga manusia yang terdapat di negara bersangkutan. memanfaatkan sumberdaya yang ada berarti sebagai tanda syukur kepada Allah SWT.

Adapun menurut Monzer Kafh menyatakan bahwa pemerintah juga harus bertanggung jawab dalam membangun tiga tujuan yaitu *pertama*

⁹ Syukra, Ridho. 2020 1 mei. *Pasca Pandemi Covid-19 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tidak Langsung Pulih*. Diakses Pada Tanggal 28 September 2021 dalam <https://investor.id/business/pasca-covid> 19- Laju-Pertum Bahan Ekonomi Tidak Langsung 100 Pulih

dapat menjamin standar hidup yang sangat minim bagi warga negaranya¹⁰. dalam hal ini maka dapat di buktikan bahwa sebuah pemerintah bersama kementerian ketenagakerjaan dapat membuat sebuah praturan yang dapat mengenai perlindungan-perlindungan terhadap para-para pekerja yang dimana terkena dampak dari *Covid-19* dan ini sesuai dengan surat edaran dari menteri ketenagakerjaan RI No.M/3/HK.04/III/2020 yaitu tentang sebuah perlindungan para pekerja dan juga kelangsungan usaha-usaha dalam pencegahan serta dalam penanggulangan *Covid-19*. kedua diwajibkan dalam menggunakan sebagian dari sumber-sumber yang sudah di peroleh dalam sebuah kegiatan penyiaran-penyiaran pesan islam untuk seluruh dunia dan khususnya agar dapat meningkatkan sebuah peran dalam perbankan syariah.

Adapun tujuan dari sebuah kebijakan-kebijakan ialah kesejahteraan dari dampak-dampak pelaksanaan perbankan syariah di seluruh Indonesia dan sudah di rasakan oleh masyarakat. dalam hal ini peran perbankan syariah sudah bisa mengurangi sebuah kesenjangan sosial yang di mana dalam hal ini terjadi di Indonesia serta sekaligus menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi. dimana dalam hal ini pelarangan ketika pemakaian riba dapat menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk menciptakan sebuah perekonomian yang sehat sert juga positif. menganggap nasabah sebagai mitra kerja dengan cara membagi resiko dan kerugian serta juga keuntungan sehingga jika terjadi sebuah kerugian ketika dalam berusaha atau bermasyarakat maka mereka merasa dapat di ringankankarena dalam hal ini bank juga menanggung resiko dan juga kerugian.

Adapun menurut khasanah menyatakan bahwa peran bank syariah dapat memberikan sebuah kesejahteraan.¹¹ Identifikasi sejahtera pada sebuah nasabah dapat di lihat dari peningkatan-peningkatan usaha nasabah serta juga terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan konsumen dari hasil-hasil transaksi tersebut.

¹⁰ Dahlan, Abdul Aziz.1999.*Ensiklopedi Hukum Islam*. Cetakan II, PT Ichtiar Baruwan Hoeve. Jakarta.h 25

¹¹ Hasan. 2004.*Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media. h 67

kondisi dari ketidakstabilan ekonomi tersebut juga dapat di rasakan jika mengenakan sebuah produk perbankan syariah. kestabilan dari ekonomi dapat terjadi jika perbankan syariah tidak dapat terpengaruhi oleh naik turunnya sebuah suku bunga yang mana dalam hal ini ketentuan-ketentuan nisbah tetap akan di sepakati pada hal tersebut. dan dalam hal ini masyarakat akan terus berproduktif dari dana yang sudah di salurkan melalui bank syariah. masyarakat juga bisa mendapatkan sebuah kenyamanan yang dimana dengan menggunakan layanan-layanan dari perbankan syariah sehingga dalam hal ini juga dapat menghindari larangan agama.

1). Covid-19

Pandemic *Covid-19* sangatlah berdampak pada sebuah perekonomian global salah satunya negara Indonesia yang telah mengalami penurunan drastis. banyak dari UMKKM yaitu Usaha, Mikro, Kecil dan jug Menengah serta juga perusahaan besar telah mengalami banyak kerugian. Dan ini dapat menyebabkan banyak para tenaga kerja yang mendapat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan hal ini di karenakan perusahaan yang sudah tidak sanggup lagi untuk membayar gaji karyawan-karyawan.

Pada gelombang PHK ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran sehingga bisa mencapai 2,3 juta orang, dan dampak perekonomian akan sangat parah, menurunnya sebuah tingkat pertumbuhan ekonomi yang terdapat di proyeksi pada tahun 2020 di mulai dari 5% menjadi -5%, sebuah angka kemiskinan bisa meningkat jika dari 9,2% yang terjadi pada september 2019 menjadi 9,7% dan ini terjadi pada awal tahun 2020, dan ini mendorong 1,3 juta lebih orang-orang miskin yang berada dalam sebuah kemiskinan¹².

¹² Hafizd Zulfikar Jefik. 2020.*Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19*. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam. Vol.5, No.2,Desember

Jika kemiskinan semakin bertambah maka masyarakat juga akan mengalami tingkat kesulitan dalam mendapatkan kebutuhan primernya di Indonesia. jadi hal tersebut dapat membawa pasar kearah yang telah cenderung negative. dalam keputusan strategis yang berhubungan dengan fisikal serta juga moneter sangat dapat di perlukan dalam memberikan stimulus ekonomi¹³.

Kebijakan-kebijakan dalam fisikal tersebut merupakan sebuah kebijakan yang dapat mengatur pengeluaran serta juga pendapatan pemerintah. dan adapun kebijakan moneter ialah kebijakan-kebijakan yang dapat bertujuan dalam menjaga serta juga meningkatkan kestabilitas ekonomi dengan cara selalu mengontrol tingkat bunga perbankan serta juga dapat mengontrol jumlah uang beredar. Langkah strategis yang akan di lakukan dan juga sangat dapat diperlukan jika mengingat banyak sektor ekonomi yang telah terdampak pada pandemi. Sektor usaha yang sudah sangat jelas dapat terkena pada pandemi ialah sektor investasi dan perdagangan serta transportasi, dan juga pariwisata. dan di bidang perdagangan, Indonesia telah mengalami tingkat penurunan penerimaan pajak pada sektor perdagangan.

Pajak sektor perdagangan merupakan sebuah sumber-sumber terbesar kedua setelah industri-industri pengolahan. dan penurunan pajak juga terjadi pada sebuah ekspor migas dan juga non-migas. Negara tiongkok yang merupakan importir minyak mentah yang sangat besar dapat mengurangi kegiatan impor selama pada masa pandemi Covid-19.¹⁴

Di bidang investasi dan juga proyeksi pasar Indonesia telah mengalami sebuah penundaan investasi di karenakan rantai-rantai pasokan yang sangat tidak jelas dan perubahan asumsi-asumsi pasar. Investasi yang ada di Indonesia banyak sekali dilakukan oleh sektor-sektor swasta dan ini termasuk dari luar negeri. Pada pandemi Covid-19 juga telah berdampak pada maskapai-maskapai angkutan udara yang berada Indonesia. yang mengakibatkan

¹³ Aditya, Dwi Martha Nur. 2020. *Anosmia Pada Covid-19: Studi Neurobiologi KELUWH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran* 2 (1):50-55. doi: 10.24123/kesdok.v2il.3098

¹⁴ Badan Pusat Statistik. 2020. *Hasil Surve Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Penerbit BPS RI. ISBN:978-602-438-341-1

sebuah pemberlakuan pembatasan perjalanan-perjalanan ke luar negeri, banyak juga maskapai penerbangan yang telah membatalkan sebuah penerbangan, sedangkan maskapai-maskapai yang tetap beroperasi juga dapat mengalami kerugian di karenakan mayoritas kursi-kursi pesawatnya telah kosong, dan bahkan perusahaan-perusahaan penerbangan raksasa yang sekelas dengan Garuda Indonesia terpaksa harus melakukan sebuah pemutusan-pemutusan hubungan kerja kepada yang lebih dari jumlah 700 orang pegawai.

Di sektor pariwisata juga terjadi kondisi penurunan yang jumlah turis dan yang berdampak pada penurunan-penurunan pendapatan di sektor yang penunjangnya adalah pariwisata seperti hotel, restoran, dan juga termasuk pedagang kaki lima. Dalam hal ini hunian hotel telah mengalami penurunan hingga mencapai 4% dengan daerah yang sudah sangat terpengaruh adalah wilayah Bali, Manado, Kepulauan Riau, Bangka Belitung dan Medan, serta juga Jakarta. Dan begitu pula dengan Usaha-usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah berada di sekitar kawasan-kawasan pariwisata dapat mengalami penurunan-penurunan omzet yang mengakibatkan berkurangnya tingkat jumlah wisatawan, terutama yang di UMKM yang telah menyediakan sebuah produk untuk oleh-oleh dan catering serta juga jajanan, sejenisnya. Pada pandemi ini juga berdampak terhadap sebuah aktivitas bisnis Perbankan Syariah.

Dan dampak yang dirasakan oleh bank-bank syariah ialah meliputi: *Pertama*, sebuah kewajiban dalam menjalankan secara maksimal protocol-protokol kesehatan. *Kedua*, bank syariah juga harus dapat memberikan keringanan-keringanan kepada debitur untuk menunda sebuah pembayaran-pembayaran yang sebagaimana telah diatur oleh PJOK Nomor 11/POJK.03/2020¹⁵. Dan dengan adanya protocol-protokol kesehatan tentu bisa menghambat sebuah kegiatan-kegiatan bisnis bank syariah akan tetapi

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan. 2020. POJK No. 11/POJK.03/2020 *Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease*

demikian sebuah tujuan kemanusiaan dengan selalu menjaga kesehatan maka hal tersebut perlu untuk dilaksanakan.

Dalam penggunaan layanan digital dapat menjadi salah satu solusi atas pembatasan aktivitas-aktivitas sosial. yang kemudian pemberian keringanan pembayaran dan juga pembiayaan di bank merupakan salah satu upaya dalam penyelamatan UMKM dari keadaan kebangkrutan. Dan apabila banyak usaha-usaha yang mengalami kebangkrutan maka ekonomi-ekonomi Indonesia akan terus menerus menurun. Pemerintah-pemerintah Republik Indonesia juga sebagai regulator yang dapat mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk menstimulus dampak dari Covid-19 terhadap perekonomian-perekonomian yang ada di Indonesia, dan termasuk di sektor industri perbankan.

Dalam hal ini pemerintah juga menetapkan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai sebuah Kebijakan-kebijakan Countercyclical yang terkena dampak dari penyebaran Corona Virus Disease 2019¹⁶. Dan kebijakan tersebut dapat memberikan sebuah kelonggaran kredit-kredit usaha mikro dan juga usaha kecil yang telah mencakup kebijakan dalam penilaian kualitas pembiayaan yang hanya didasarkan pada ketepatan-ketepatan pembayaran pokok dan juga margin/bagi hasil atau di sebut dengan ujah untuk pembiayaan jika di bawah 10 Miliar Rupiah dan juga Skema Restrukturisasi pembiayaan.

Mekanisme-mekanisme pada setiap utang atau pun pembiayaan direstrukturisasi oleh pihak-pihak bank atau perusahaan, dan juga pembiayaan yang di dapatkan telah ditetapkan menjadi lancar yang jika debitur teridentifikasi maka terdampak pada pandemi Covid-19. Debitur yang telah mendapatkan sebuah perlakuan-perlakuan khusus dalam POJK tersebut adalah yang telah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pada

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Siaran Pers OJK SP 26/DHMS/OJK/IV/2020 *Tentang Siaran Pers Operasional Industri Jasa Keuangan Dalam Masa Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Di Berbagai Daerah*

Bank-bank di karenakan terkena sebuah dampak dari wabah pandemi virus Covid-19.

Kebijakan bank syariah adalah yang memberikan relaksasi kepada nasabah-nasabah terhadap sebuah fasilitas dalam pembiayaan seperti contohnya ketika melalui penundaan pembayaran serta juga pemberian keringanan margin (bagi hasil) yang dalam kurun waktu dan syarat-syaratnya dapat disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan juga kondisi nasabah yang telah mengacu pada POJK. Bank-bank yang berada di Indonesia telah menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dengan jumlah 25 bps sehingga menjadi 4,75%, suku bunga Deposit Facility sejumlah 25 bps sehingga menjadi 4,00%, dan dengan suku bunga Lending Facility sejumlah 25 bps sehingga menjadi 5,50%. Kebijakan-kebijakan moneter telah dibuat secara akomodatif dengan sebuah kondisi dan juga konsisten terhadap prakiraan inflasi, dan stabilitas eksternal aman, serta juga sebagai langkah-langkah pre-emptive dalam rangka untuk menjaga momentum-momentum pertumbuhan pada ekonomi domestik. Bank Indonesia menyesuaikan sebuah ketentuan dalam perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan cara menambah sebuah cakupan pendanaan serta juga pembiayaan terhadap kantor-kantor cabang Bank.

Strategi operasi moneter dapat ditetapkan guna untuk menjaga likuiditas dan juga mendukung adanya sebuah transmisi bauran kebijakan. Kebijakan makroprudensial telah mampu meningkatkan pembiayaan-pembiayaan ekonomi sebagaimana siklus dalam keuangan yang masih berada di bawah optimal dengan selalu menjaga prinsip dalam kehati-hatian. Pertumbuhan ekonomi dapat diperkuat dengan melalui kebijakan-kebijakan sistem pada pembayaran yakni dengan melalui sebuah perluasan akseptasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan elektronifikasi dengan bantuan sosial dan juga transaksi keuangan yang berada di pemerintah Daerah. Bank Syariah juga dalam menjalankan fungsi-fungsinya sebagai sebuah lembaga yang terintermediasi atau perantara keuangan yang dapat mempertemukan antara masyarakat-masyarakat yang kelebihan dana

dengan masyarakat-masyarakat yang mendapatkan kekurangan dana yang dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang-orang banyak. akan tetapi disisi lain juga mendapat ancaman terhadap paparan sebuah virus Covid-19 yang menjadi tantangan-tantangan bagi semua lembaga perbankan.

Dan berbagai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan perbankan agar tetap dapat bertahan ditengah-tengah pandemic virus Covid-19¹⁷. Industri perbankan syariah juga perlu menyusun sebuah strategi baru yang sangat relevan dengan kondisi-kondisi pandemi Covid-19. Peluang juga selalu menyertai tantangan-tantangan sebagaimana tantangan-tantangan yang telah disebabkan oleh pandemi dan perlu dimanfaatkan dengan baik. adapun untuk tantangan *pertama*, industri perbankan-perbankan syariah yang harus merubah sebuah pola bisnis agar menjadi layanan pada bank yang berbasis digital pada sisi penghimpunan dana serta juga pembiayaan. *Kedua*, dapat mengurangi pembayaran yang *Non Performing Finanacing* (NPF). *Ketiga*, dapat mencari alternatif pasar-pasar baru, yang khususnya pasar yang tidak dapat terdampak signifikannya jika di lihat dari sisi ekonomi oleh pandemi Covid-19¹⁸.

4. KESIMPULAN

Covid-19 dapat memberikan sebuah dampak yang signifikan terhadap sebuah perkembangan ekonomi dunia. Pandemi virus Covid-19 ialah tantangan bagi dunia-dunia bisnis dan termasuk industri jasa-jasa keuangan perbankan. yang berdasarkan data-data statistik perbankan Syariah pada tahun Januari 2020 dengan jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah ialah berjumlah 1.922 cabang yang tersebar di berbagai wilayah-wilayah yang berada di Indonesia yang dapat didominasi oleh Pulau Jawa.

Sejalan dengan wilayah terbanyak yang telah ditemukan pada Covid-19 yaitu yang terdapat di pulau Jawa. dan Ini menunjukkan bahwa sebagian

¹⁷ Mahfuz, Ningsih. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*

¹⁸ Tahliani. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) Periode 2020*

besar Kantor-kantor Bank Syariah telah berada di zona merah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Michael McAleer dapat disimpulkan bahwa sebuah kemampuan keamanan dan kesehatan global di 195 negara terindeks GHS yang mencantumkan negara-negara tersebut yang mendapat gelar terbaik dan siap untuk epidemi dan juga pandemi. dan sementara negara-negara yang berpenghasilan tinggi dapat melaporkan dengan skor rata-rata 51,9 dan terindeks dapat menunjukkan bahwa secara kolektif sebuah kesiapan-kesiapan internasional untuk epidemi dan juga pandemi masalah sangat lemah.

REFERENSI

- Aditya, Dwi Martha Nur. 2020. *Anosmia Pada Covid-19: Studi Neurobiologi KELUWH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran 2 (1):50-55. doi: 10.24123/kesdok.v2il.3098*
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Hasil Surve Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Penerbit BPS RI. ISBN:978-602-438-341-1
- Dahlan, Abdul Aziz. 1999. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Cetakan II, PT Ichtiar Baruvan Hoeve. Jakarta. h 25
- Laucereno, Sylke Febrina, Gubernur BI: Kami Telah Meminta Perbankan Untuk Segera Menurunkan Bunga Kredit. Diakses Melalui <https://finance.detik.com/moneter/d-4951911>
- Mahfuz, Ningsih. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. POJK No. 11/POJK.03/2020 *Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease*
- _____. 2020. Siaran Pers OJK SP 26/DHMS/OJK/IV/2020 *Tentang Siaran Pers Operasional Industri Jasa Keuangan Dalam Masa Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Di Berbagai Daerah*
- _____. 2020. POJK No.18/POJK.03/2020 *Tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank*
- _____. 2020. Siaran Pers OJK SP 26/DHMS/OJK/IV/2020 *Tentang Siaran Pers Operasional Industri Jasa Keuangan Dalam Masa Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Berbagai Daerah*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Syukra, Ridho. 2020 1 mei. *Pasca Pandemi Covid-19 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tidak Langsung Pulih*. Diakses Pada Tanggal 28 September 2021 dalam <https://investor.id/business/pasca-covid> 19- Laju-Pertum Bahan Ekonomi Tidak Langsung 100 Pulih
- Syukra,Ridho.2020.pasca pandemic covid-19,Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tidak Langsung Pulih.di akses pada tanggal 28 September 2021 melalui <https://investor.id/business/pasca-covid-19-Laju-Pertum>
- Tahliani. 2020.*Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) Periode 2020*
- Yuliana. *Corona Virus Disease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatif Dalam Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. VOl. 2. No 1.2020
- Zbigniew Korzeb And Reyes.2019. *Sustainability Performance: A Comparative Analysis in The Polish Banking Sector, Sustainability*. Medina: Samaniego